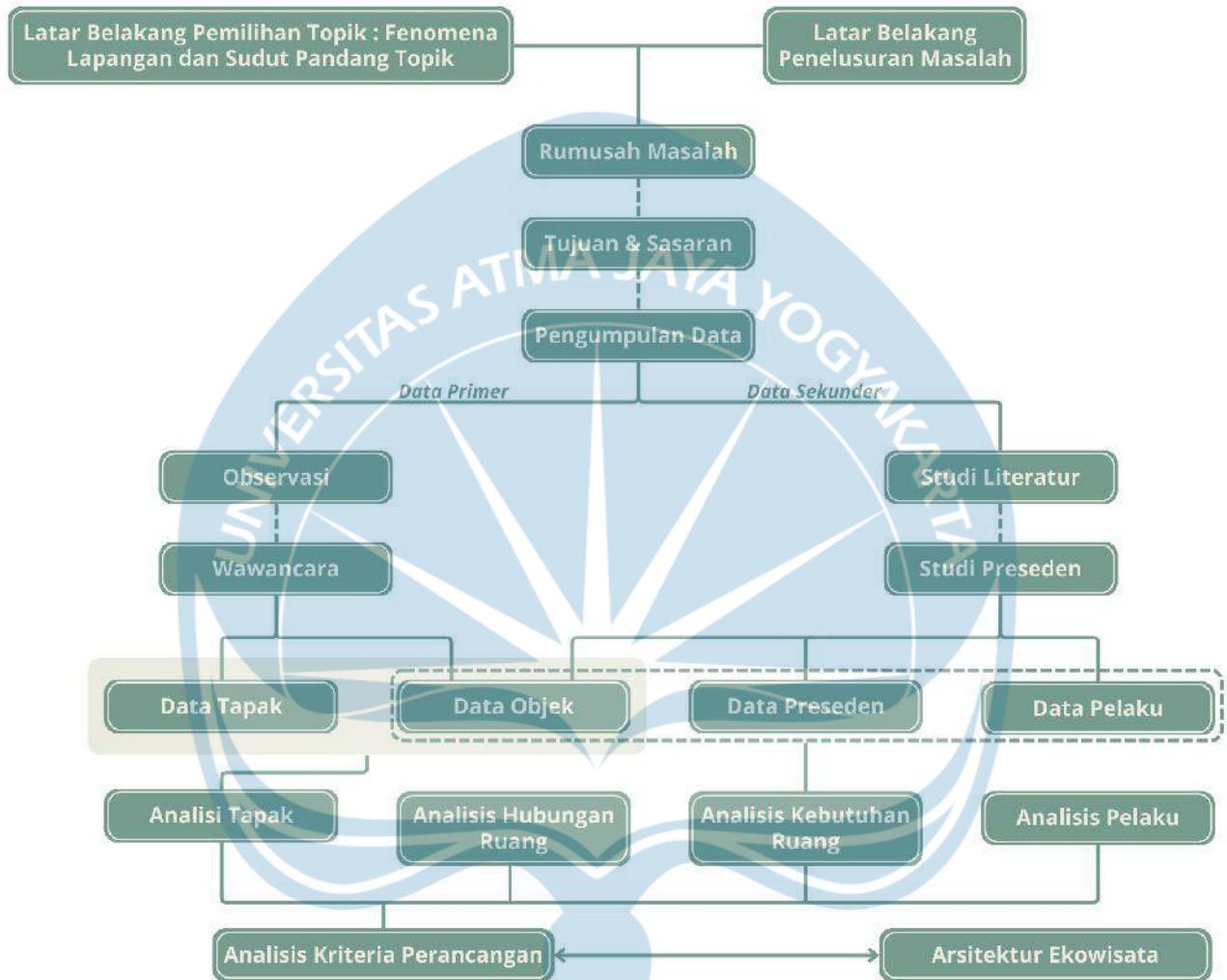


BAB 5

PEMBAHASAN DAN KONSEP

5.1. Sintesis Konsep



Konsep Ekowisata	Arah Pengembangan	Aktivitas	Implementasi
Kontribusi terhadap konservasi biodiversitas.	Sharing biaya dan manfaat untuk upaya konservasi, ecolabeling, ecocertification, dan kampanye.	Penataan lansekap dengan fasilitas pendukung yang edukatif, seperti <i>signage</i> peduli lingkungan, area	Plaza Area pameran <i>outdoor</i> <i>Playground</i> edukatif

		pameran instalasi daur ulang sampah, dan pengalaman rekreasi	
			
Keberlanjutan kesejahteraan masyarakat lokal.	Guide dari tenaga setempat, souvenir lokal, akomodasi lokal, kegiatan yang meningkatkan <i>length of stay</i> , jaminan temurial, perspektif gender, dan kapasitas pengetahuan/ kearifan lokal.	Memberikan ruang dan kegiatan khusus yang berfokus pada UMKM masyarakat sekitar	Pola sirkulasi secara menyeluruh untuk pengunjung
			
Mencakup interpretasi/	Membuat jalur interpretasi,	Perencanaan pola sirkulasi dengan	Ruang pengelolaan

pengalaman pembelajaran.	menyediakan sarana informasi, paket atraksi yang beragam, inklusi dalam kegiatan alam terbuka dan sosial masyarakat, serta kepedulian terhadap kerentanan.	menerapkan metode edukasi <i>visual learner</i> . Memberikan variasi pengalaman meruang diawali dengan melihat proses pengelolaan sampah, teori cara pengelolaan sampah, <i>workshop</i> daur ulang sampah menjadi barang bernilai, pengolahan kompos, dll.	sampah Ruang pengomposan <i>Mini - theater</i> Studio <i>workshop</i>
			
Melibatkan tindakan bertanggung jawab dari wisatawan dan industri pariwisata.	Wisata dalam bentuk kelompok kecil, evaluasi bersama, keterlibatan multipihak, dan menghindari eksploitasi atraksi alam dan budaya yang	Menyajikan papan informasi, instalasi kebencanaan, konsekuensi hukum dll terkait dampak negatif limbah/ sampah	Instalasi di ruang edukasi <i>outdoor</i> Papan informasi di beberapa sirkulasi

	rentan.	terhadap lingkungan dan penggunaan material daur ulang untuk memberikan <i>prototype</i> pemanfaatan sampah pada aspek lainnya.	
			
Berkembangnya usaha skala kecil.	Membentuk kelompok usaha produktif, kemitraan usaha, dan jaringan pemasaran/promosi.	Mewadahi pelaku usaha kecil yang menunjang aktivitas edukasi pengelolaan sampah dan memenuhi kebutuhan pengunjung	<i>Giftshop</i> <i>Foodcourt</i> Area UMKM



Menggunakan sumber daya baru dan terbarukan.	Penggunaan energi lokal, fasilitas ramah lingkungan, dan introduksi teknologi ramah lingkungan.	Penggunaan material pada beberapa elemen bangunan dan instalasi pameran untuk menampilkan secara langsung kegiatan pemanfaatan limbah	
Fokus pada partisipasi masyarakat, kepemilikan, dan kesempatan usaha.	Menggunakan tenaga pendamping/ fasilitator, membentuk Lembaga multipihak, memberikan peluang sebagai tour operator dan pengelola kawasan, masyarakat sebagai agen perubahan, jaminan peran tokoh, dana keberpihakan politik.	Pelaku yang berpartisipasi langsung dalam pengelolaan sampah, seperti pemilik usaha lapak rongsokan, pemulung, dan komunitas bank sampah dari masyarakat.	Area pengomposan Area pemilihan Gudang logistik Area bongkar muat

5.2. Konsep Perancangan

Mengambil konsep **Pawirta Amarta** yang berarti mengembalikan esensi kehidupan dengan kemurnian untuk menciptakan citra positif.

Pembahasan

Pawirta Amarta

Pawirta : pemurnian ; **Amarta** : esensi kehidupan
pemurnian terhadap lingkungan yang bernilai negatif, dengan tujuan memperbaiki dan menciptakan esensi kehidupan yang lebih segar.



Filosofi Teratai

Pencerapan desain mengadopsi dari metafora filosofi tanaman teratai. Teratai yang dapat tumbuh di kolam yang berlumpur, namun tetap berkembang menjadi bunga yang indah dan murni.



Memperbaiki nilai negatif terhadap nilai suatu objek

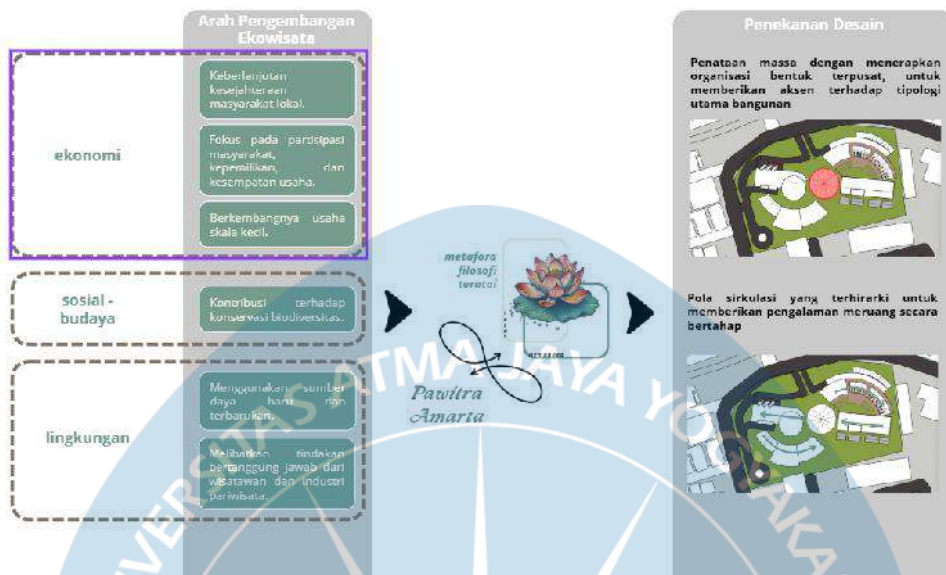


Menciptakan nilai positif yang kontras

Konsep perancangan diambil dari metafora bunga “Teratai” dengan filosofi kehidupan Teratai yang dapat hidup pada air keruh tetapi memberikan dampak positif secara visual yang indah dan aroma wanginya. Sehingga bangunan berupa pusat edukasi dapat memberikan dampak edukatif, namun secara perekonomian, ekologi, dan cagar budaya. Selain itu, konsep bangunan memperbaiki citra negatif dari kondisi eksisting dan menciptakan nilai terhadap suatu objek yang kontras dari sebelumnya.

Pembahasan

konsep desain
penekanan desain
pembahasan



Penataan bangunan pada tapak utama dikhususkan sebagai pusat edukasi dan pengelolaan sampah. Dapat dilihat terdapat pusat bangunan yang mengikuti konsep dari metafora Bunga “**Teratai**”, sehingga pusat disimbolkan sebagai pusat edukasi berupa perpustakaan.

